

## FAKTOR FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SISWI SDN 2 TATAARAN KECAMATAN TONDANO SELATAN KABUPATEN MINAHASA TAHUN 2023

Chyntia L. Rembet<sup>1\*</sup>, Jootje M. L. Umboh<sup>2</sup>, John S. Kekenusa<sup>3</sup>

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : chy.rembet@unsrat.ac.id

### ABSTRAK

Anak usia sekolah pada dasarnya memiliki masalah kesehatan yang sangat kompleks dan bermacam-macam biasanya berkaitan dengan soal kebersihan pribadi dan lingkungan, sehingga pada umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor apa saja yang berperan terhadap PHBS siswa yang ada di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh melalui kuesioner. Data primer dikumpulkan secara langsung ditempat penelitian. Metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah siswa siswi kelas 4, 5 dan 6 berjumlah 100 siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah peran guru, peran orang tua, pengetahuan, dan sikap siswa. Variabel terikatnya adalah PHBS siswa. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini adalah, terdapat 2 faktor yang berperan terhadap PHBS siswa siswi SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Dari 2 variabel yang berperan terhadap PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, setelah dilakukan uji multivariat maka didapatkan bahwa faktor peran orang tua sebagai faktor yang paling berperan. Dimana nilai  $p = 0,012$  dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,087. Peran guru, dan sikap siswa tidak berperan terhadap PHBS siswa yang ada di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Faktor yang paling berperan terhadap PHBS 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan adalah peran orang tua oleh karena itu diharapkan orang tua lebih memperhatikan, memotivasi, dan memberikan informasi mengenai PHBS kepada siswa.

**Kata Kunci** : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Siswa, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*School-age children basically have very complex and various health problems, usually related to personal hygiene and environmental hygiene, so they are generally related to clean and healthy living behavior (PHBS). The purpose of this study is to analyze what factors contribute to the clean and healthy living behavior of students at SDN 2 Tataaran, South Tondano District, Minahasa Regency. This type of research is a quantitative descriptive research. Primary data were obtained through questionnaires. Primary data were collected directly at the research site. Analytical research method with cross sectional approach. The sample of this study was 100. The independent variables of this study are the role of teachers, the role of parents, knowledge, and attitudes of students. The dependent variable is the clean and healthy living behavior of students. Data analysis using chi-square test with significance value  $p < 0.05$ . The data was analyzed using the SPSS program version 20. The results of this study are, there are 2 factors that contribute to the clean and healthy behavior of SDN 2 students of South Tondano District, Minahasa Regency. Of the 2 variables that contribute to the clean and healthy living behavior of SDN 2 Tataaran students, South Tondano District, Minahasa Regency, after a multivariate test, it was found that the role of parents was the most instrumental factor. Where the value of  $p = 0.012$  with an Odds Ratio (OR) value of 3.087. The role of the teacher, and the attitude of students do not play a role in the clean and healthy living behavior (PHBS) of students at SDN 2 Tataaran, South Tondano District, Minahasa Regency. The factor that most contributes to PHBS 2 South Tondano District Level is the role of parents, therefore parents are expected to pay more attention, motivate, and provide information about PHBS to students.*

**Keywords** : Clean and Healthy Living Behavior, Students, Elementary School

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu tempat untuk mendidik anak supaya memiliki ilmu yang dapat membantu mereka dalam kelangsungan hidup di lingkungan sosialnya (Wulandari dkk, 2021). Selain sebagai tempat pembelajaran, sekolah juga dapat menjadi tempat penularan penyakit. Anak usia sekolah rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang biasanya dialami anak usia sekolah pada dasarnya sangat kompleks dan bermacam-macam. Masalah kesehatan yang biasanya muncul berkaitan dengan soal kebersihan pribadi dan lingkungan, sehingga pada umumnya berkaitan dengan PHBS, contohnya cara menggosok gigi yang baik dan benar, cuci tangan menggunakan sabun di air yang mengalir, dan lain-lain (Rompas dkk, 2018). Anak sekolah adalah generasi penerus bagi masa depan bangsa yang harus dijaga, dilindungi dan ditingkatkan derajat kesehatannya. Anak sekolah berperan penting dalam memajukan suatu negara bila anak sekolah sehat dan berkualitas.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kumpulan dari perilaku yang dilaksanakan seseorang atas kesadaran yang diperoleh dari hasil pembelajaran, sehingga menjadikan seseorang secara mandiri dapat menolong dirinya berperan aktif mewujudkan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat tatanan pendidikan merupakan usaha memberdayakan siswa, guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah supaya tau, mau dan bisa mempraktikkan PHBS dan aktif berperan untuk mewujudkan sekolah yang sehat.

Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku benar dalam cuci tangan pada penduduk umur lebih dari 10 tahun menurut karakteristik Provinsi Sulawesi Utara pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu 41,93%. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun masih kurang. Proporsi umur pertama kali merokok tiap hari pada kelompok umur  $\geq 10$  tahun berdasarkan kelompok umur 10-14 tahun menunjukkan persentase yang besar yaitu 85,7%. Proporsi aktivitas fisik penduduk umur  $\geq 10$  tahun menunjukkan kurang aktif sebesar 63,41% lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang aktif yaitu 35,59% pada kelompok umur 10-14 tahun (Tim Riskesdas, 2019).

Sarana pendidikan merupakan salah satu tempat umum yang diperiksa apakah memenuhi syarat kesehatan. Jumlah tempat umum yang ada di Kabupaten Minahasa adalah sebanyak 1372 dengan jumlah sekolah dasar sebanyak 348 SD. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa terlihat bahwa dari 348 sekolah yang ada di Kabupaten Minahasa, terlihat bahwa belum semua sekolah memenuhi syarat kesehatan. Di Kecamatan Tondano Selatan terdapat 28 Sekolah Dasar dan yang telah diperiksa dan memenuhi syarat kesehatan baru sebanyak 16 sekolah atau sekitar 51,1%. Data ini tidak berubah dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Sekolah Dasar Negeri 2 Tataaran merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Tondano Selatan. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2021)

Penelitian Nasiatin dan Hadi (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap, peran guru dan peran orang tua dengan PHBS siswa SD. Hasil penelitian dari Nurhaeda dan Uki (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan praktek PHBS di sekolah Dasar 2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian Rompas R, dkk (2018) mengatakan bahwa orang tua berperan baik dalam memberikan dampak pada anak untuk ber-PHBS.

Melihat perbedaan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berperan terhadap PHBS siswa yang ada di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis faktor-faktor yang berperan terhadap PHBS siswa siswi di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2023. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan kelas 6 SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan sebanyak 127 siswa yang terdiri dari kelas 4 sebanyak 54 siswa, kelas 5 sebanyak 43 siswa dan kelas 6 sebanyak 30 siswa. Namun pada saat penelitian populasi yang terkumpul sebanyak 100 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 2 Tataaran II Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa sebanyak 100 siswa. Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Analisis Bivariat menggunakan uji chi square. Analisis Multivariat menggunakan analisis regresi logistic.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran deskriptif dari karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, serta variable yang diteliti yaitu peran guru, peran orang tua, pengetahuan, sikap dan PHBS siswa. Dasar penilaian variable yang diteliti menggunakan nilai median yang terdapat pada Tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 1. Nilai Median**

	Mean	Median	Std Deviasi	Minimum	Maximum
Peran Guru	6.27	6.00	2.160	1	10
Peran Orang Tua	8.44	9.00	1.366	5	10
Pengetahuan	6.95	8.00	2.528	10	10
Sikap	9.50	10.00	1.227	9	10
Perilaku	5.85	6.00	2.761	10	10

Peran guru dikategorikan baik bila nilai median  $\geq 6$  dan kurang bila nilai median  $< 6$ , peran orang tua dikategorikan baik bila nilai median  $\geq 9$  dan kurang bila nilai median  $< 9$ , pengetahuan dikategorikan baik bila nilai median  $\geq 8$  dan kurang bila nilai median  $< 8$ , sikap dikategorikan baik bila nilai median  $\geq 10$  dan kurang bila nilai median  $< 10$  serta perilaku hidup bersih dan sehat dikategorikan baik bila nilai median  $\geq 6$  dan kurang bila nilai median  $< 6$ .

### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Kelas, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua

**Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Kelas, Jenis Kelamin, Agama, Pendidikan Orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua**

Karakteristik Responden	Frekuensi Responden	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
9 Tahun	27	27
10 Tahun	37	37
11 Tahun	29	29
12 Tahun	7	7
<b>Kelas</b>		
Kelas 4	37	37
Kelas 5	37	37

Kelas 6	26	26
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	45	45
Perempuan	55	55
<b>Agama</b>		
Kristen Protestan	94	94
Islam	3	3
Katolik	2	2
Lainnya	1	1
<b>Pendidikan Orang Tua</b>		
SD	9	9
SLTP	11	11
SLTA	51	51
PT	29	29
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>		
PNS	15	15
Swasta/ Lain lain	85	85

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa yang paling banyak berumur 10 Tahun, yaitu sebanyak 37 orang (37%), diikuti oleh siswa yang berumur 11 tahun sebanyak 29 orang (29%), kemudian siswa berumur 9 tahun 27 orang (27%), dan yang sedikit siswa yang berumur 12 tahun yaitu sebanyak 7 orang (7%). Karakteristik responden menurut kelas dapat dilihat bahwa ada 2 kelas yang memiliki jumlah siswa yang sama yaitu kelas 4 dan kelas 5 yaitu sebanyak 37 orang (37%), dan kelas 6 memiliki sebanyak 26 orang (26%).

Karakteristik responden menurut jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 55 orang (55%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 orang (45%). Karakteristik responden menurut agama menunjukkan bahwa sebagian besar agama siswa yang diteliti adalah Kristen Protestan sebanyak 94 orang (94%), siswa beragama Islam berjumlah 3 orang (3%), siswa beragama katolik 2 orang (2%), dan lainnya sebanyak 1 orang (1%). Karakteristik responden menurut pendidikan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu adalah lulusan SLTA/SMA yaitu sebanyak 51 orang (51%), diikuti perguruan tinggi sebanyak 29 orang (29%), SMP sebanyak 11 orang (11%) dan sebanyak 9 orang (9 %) berpendidikan SD.

Karakteristik responden menurut pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua dari siswa sekolah yang diteliti adalah swasta sebanyak 85 orang (85%), sedangkan sisanya 15 orang (15%) sebagai PNS/ASN.

### Distribusi Frekuensi Responden Responden Berdasarkan Peran Guru

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian	Frekuensi Responden		Persentase (%)
	Baik	Kurang	
Peran Guru	66	34	100
Peran Orang Tua	54	46	100
Pengetahuan	51	49	100
Sikap	75	25	100
Perilaku	57	43	100

Guru yang berperan baik terhadap PHBS sebanyak 66 orang (66%), sedangkan sisanya peran guru di sekolah kurang terhadap PHBS siswa sebanyak 34 orang (34%). Berdasarkan variabel peran orang tua dapat dilihat bahwa yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang baik sebesar 54 orang (54%) dan 46 orang (46%) menyatakan peran orang tua kurang.

Siswa yang memiliki pengetahuan yang baik yang baik mengenai PHBS sebanyak 51 orang (51%), sedangkan sisanya mempunyai pengetahuan yang kurang mengenai PHBS sebanyak 49 orang (49 %). Sikap siswa terhadap PHBS sebanyak 75 orang (75%), sedangkan sisanya mempunyai sikap yang kurang terhadap PHBS sebanyak 25 orang (25%). Siswa yang

melakukan PHBS dengan baik sebanyak 57 orang (57%), sedangkan siswa yang masih kurang dalam ber-PHBS sebanyak 43 orang (43%).

### Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

Tabulasi silang yang dilakukan adalah karakteristik responden dengan PHBS siswa. Maksud tabulasi silang ini adalah untuk melihat bagaimana distribusi karakteristik siswa yang melakukan PHBS.

**Tabel 4. Hasil Tabulasi Silang Antara Karakteristik Responden dan PHBS Siswa Siswi SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa**

Karakteristik Responden	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat		Total
	Kurang	Baik	
<b>Umur</b>			
< 10 Tahun	7(7%)	20(20%)	27(27%)
≥10 Tahun	36(36%)	37(37%)	73(73%)
<b>Kelas</b>			
< Kelas 5	12 (12%)	25 (25%)	37 (37%)
≥ Kelas 5	31 (31%)	32 (32 %)	63 (63%)
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	21 (21 %)	24 (24 %)	45 (45 %)
Perempuan	22 (22 %)	33 (33%)	55 (55%)
<b>Pendidikan Orang Tua</b>			
< SMA	2 (2%)	7 (7%)	9 (9%)
≥ SMA	41 (41%)	50 (50%)	91 (91%)
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>			
ASN	8 (8%)	7 (7%)	15(15%)
Swasta/ Lain-lain	35(35 %)	50(50%)	85(85%)

Kelompok umur <10 tahun terdapat 20 siswa (20%) yang melakukan PHBS yang baik, sedangkan 7 siswa lainnya (7%) berperilaku hidup bersih dan sehatnya masih kurang. Sejumlah 37 siswa(37%) di kelompok umur ≥ 10 tahun yang melakukan PHBS dengan baik. Kemudian sebanyak 36 siswa (36%) yang masih kurang dalam melakukan PHBS dengan baik. Jumlah siswa kelas 4 sebanyak 37 siswa (37%) dengan 25 siswa (25%) melaksanakan PHBS dengan baik dan 12 siswa (12%) masih kurang melakukan PHBS. Di kelas 5 dan kelas 6 yang melakukan PHBS dengan baik sebanyak 32 siswa (32%), sedangkan 31 siswa (31%) masih kurang baik dalam melaksanakan PHBS.

Jenis kelamin laki laki dapat dilihat bahwa, dari 45 siswa laki-laki, 24 siswa (24%) melakukan PHBS dengan baik sedangkan 21 siswa (21%) masih kurang baik melaksanakan PHBS. Jenis kelamin perempuan didapati bahwa dari 55 siswa (55%) yang melakukan PHBS dengan baik berjumlah 33 orang (33%) dan 22 orang (22%) masih kurang ber-PHBS. Pendidikan orang tua siswa, terdapat 9 siswa dengan pendidikan ibu < SMA, sebanyak 2 siswa (9%) masih kurang melakukan PHBS dan sebanyak 7 siswa (7%) melakukan PHBS dengan baik. Jumlah ibu 91 dengan pendidikan ibu ≥ SMA terdapat 50 siswa (50%) melakukan PHBS dengan baik dan 41 siswa (41%) masih kurang melakukan PHBS.

Pekerjaan orang tua siswa, terdapat 15 siswa (15%) orang tuanya bekerja sebagai PNS/ASN dan 85 siswa (85%) orang tuanya bekerja swasta. Dari 15 siswa dengan pekerjaan orang tua sebagai PNS terdapat 7 siswa (7%) melakukan PHBS dengan baik, 8 siswa lainnya (8%) masih kurang baik melakukan PHBS. Sedangkan dari 85 siswa dengan pekerjaan orang tua swasta terdapat 50 siswa (50%) yang melakukan PHBS dengan baik dan 35 siswa lainnya (35%) masih kurang baik dalam melakukan PHBS.

### Analisis Bivariat antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Hasil tabulasi silang (crosstab) antara variabel bebas yaitu peran guru, peran orang tua, pengetahuan dan sikap dengan variabel terikat yaitu PHBS siswa dapat dilihat pada table di bawah ini. Analisa ini dikaji dengan menggunakan uji Chi-square.

**Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang Factor- Faktor Yang Berperan Terhadap PHBS pada siswa siswi SDN 2 Tataaran kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa**

Variabel	PHBS		Baik	Jumlah	OR (95% CI)	P Value
	Kurang					
	n	%				
<b>Peran Guru</b>					1.538	0,310
Kurang	17	17	17	34		
Baik	26	26	57	66		
<b>Peran Orang Tua</b>					2.828	0,012
Kurang	26	26	20	46		
Baik	17	17	37	54		
<b>Pengetahuan</b>					0,511	0,100
Kurang	17	17	32	49		
Baik	26	26	25	51		
<b>Sikap</b>					0,678	0,414
Kurang	9	9	16	25		
Baik	34	34	41	75		

Siswa yang menyatakan bahwa peran guru yang kurang sebanyak 34 siswa (34%) dan 66 siswa (66%) menyatakan peran guru yang baik. Sebanyak 34 siswa dengan peran guru yang kurang terdapat 17 siswa (17%) yang melakukan PHBS dengan kurang baik dan 17 siswa (17%) yang melakukan PHBS dengan baik sedangkan dari 66 siswa dengan guru yang berperan baik terdapat 57 siswa (57%) yang melakukan PHBS dengan baik dan 26 siswa lainnya (26%) masih kurang baik dalam melakukan PHBS. Hubungan antara peran guru dan PHBS siswa, didapatkan nilai  $p = 0,310$  (nilai Asymp.sig/2-sided) dan nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa.

Hubungan peran orang tua dengan PHBS siswa di atas menunjukkan 46 siswa (46%) dengan peran orang tua yang kurang dan 54 siswa (54%) dengan peran orang tua yang baik. Dari 46 siswa dengan peran orang tua yang kurang terdapat 26 siswa (26%) yang masih kurang baik dan 20 siswa (20%) melakukan PHBS dengan baik. Dari 54 siswa dengan orang tua yang berperan baik terdapat 37 siswa (37%) yang juga melakukan PHBS dengan baik sedangkan 17 siswa lainnya (17%) masih kurang baik dalam melakukan PHBS. Data pada tabel diatas memperlihatkan bahwa hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa didapatkan nilai  $p = 0,012$  (nilai Asymp.sig/2-sided) artinya nilai  $p < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak maksudnya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan PHBS. Dilihat dari Odds ratio (OR) memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki orang tua yang berperan baik terhadap PHBS 2.829 kali lebih besar untuk melakukan PHBS dengan baik dibandingkan dengan peran orang tua yang kurang.

Pengetahuan siswa mengenai PHBS dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa memperlihatkan bahwa terdapat 49 siswa (49%) yang memiliki pengetahuan yang kurang dan 51 siswa (51%) dengan pengetahuan baik tentang PHBS. Sebanyak 49 siswa dengan pengetahuan yang kurang terdapat 17 siswa (17%) yang kurang baik dalam melakukan PHBS dan 32 siswa (32%) yang sudah baik dalam melakukan PHBS. Dari 51 siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS terdapat 26 siswa (26%) yang masih kurang baik dalam melakukan PHBS dengan baik. Hubungan pengetahuan dengan PHBS, didapatkan nilai  $p = 0,100$  (nilai Asymp.sig/2-sided) dan nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS siswa.

Hubungan antara sikap siswa dengan PHBS siswa memperlihatkan bahwa terdapat 25 siswa (25%) dengan sikap kurang baik terhadap PHBS dan 75 siswa (75%) yang memiliki sikap yang baik terhadap PHBS. Dari 25 siswa dengan sikap yang kurang baik terhadap PHBS terdapat 9 siswa (9 %) yang juga kurang baik dalam melakukan PHBS dan 16 siswa (16%) yang melakukan PHBS dengan baik. Dari 75 siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap PHBS terdapat 41 siswa (41%) yang melakukan PHBS dengan baik, sedangkan 34 siswa lainnya (34%) masih kurang baik dalam melakukan PHBS. Dari table di atas memperlihatkan hubungan antara sikap dengan PHBS didapatkan nilai  $p = 0,414$  (nilai Asymp.sig/2-sided) dan nilai  $p > 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

### Analisis Multivariat

Tujuan Analisis multivariat adalah untuk melihat variable mana yang paling dominan terhadap PHBS siswa. Analisis multivariat menggunakan Regresi Logistik. Dari keempat variable bebas, hanya 2 variabel yang nilai  $p < 0,25$  yaitu peran orang tua, dan pengetahuan sehingga dapat dilanjutkan ke analisis multivariat.

**Tabel 6. Hasil Analisa Multivariat Regresi Logistik**

Variabel Penelitian	Sig	Exp(B)	95% C. I	
			Lower	Upper
Peran Orang Tua	0,009	3.087	1.327	7.180
Pengetahuan	0,066	0,452	0,194	1.053

Variable pengetahuan mempunyai nilai  $p 0,066$  ini berarti variable pengetahuan memiliki nilai  $p > 0,05$ . Variabel peran orang tua pada table diatas memperlihatkan nilai  $p 0,009$  ini berarti bahwa variable peran orang tua memiliki nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian variable peran orang tua merupakan variable yang paling berperan terhadap PHBS siswa.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Gambaran responden penelitian di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa menurut kelas, umur, jenis kelamin, agama, pendidikan ibu dan pekerjaan ayah. Umur responden penelitian bervariasi dari umur 9 tahun sampai umur 12 tahun dengan responden terbanyak pada umur 10 tahun sebanyak 37 orang (37%) dan paling sedikit berumur 12 tahun sebanyak 7 orang (7%). Hasil tabulasi silang antara umur dan PHBS memperlihatkan bahwa responden umur  $\geq 10$  tahun yang berperilaku baik sebanyak 37 siswa (37%) dan 20 siswa (20%) yang berumur  $< 10$  tahun yang melakukan PHBS.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5 dan 6 dengan jumlah responden terbanyak pada kelas 4 dan kelas 5 yaitu sebanyak 37 siswa (37%) dan paling sedikit pada kelas 6 yaitu sebanyak 26 siswa (26%). Hasil tabulasi silang antara kelas dengan PHBS yaitu sebanyak 32 siswa yang ber-PHBS di kelas  $\geq$  kelas 5. Jenis kelamin dari responden, tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan, yaitu 45 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 55 siswa perempuan. Berdasarkan hasil tabulasi silang antara PHBS dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan didapatkan bahwa 33 siswa perempuan (33%) yang melakukan PHBS dengan baik dan 24 laki-laki (24%).

Pendidikan ibu responden didapatkan bahwa paling banyak pendidikan ibu responden SMA sebanyak 51 responden (51%) dan paling sedikit responden dengan pendidikan ibu SD sebanyak 9 responden (9%). Responden dengan pendidikan ibu SMA sebanyak 51 responden, diikuti Pendidikan ibu perguruan tinggi sebanyak 29 responden (29%) Setelah dikategorikan

menjadi 2 yaitu kelompok  $\geq$  SMA dan  $<$  SMA dan dilakukan tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan PHBS maka memperlihatkan bahwa terdapat 50 responden yang ber-PHBS adalah ibu yang berpendidikan  $\geq$ SMA. Pendidikan ibu sangat berdampak pada pengetahuan ibu dalam mengajarkan cara hidup bersih dan sehat pada anak.

Berdasarkan pekerjaan ayah, 85 responden (85%) memiliki ayah yang bekerja sebagai swasta. Pekerjaan orang tua dapat berdampak pada pendidikan anak, karena bila orang tua terlalu sibuk akan memiliki sedikit waktu untuk mengajarkan tentang PHBS kepada anak.

#### **Hubungan Antara Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa**

Guru merupakan unsur penting dalam pelaksanaan promosi kesehatan untuk merubah perilaku siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 66% guru berperan baik terhadap PHBS siswa. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa guru memegang peran penting dalam membentuk PHBS siswa. Peran guru yang baik sejalan dengan penelitian ini dimana siswa yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 51 % dan siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap PHBS sebesar 75 % serta siswa yang melakukan PHBS dengan baik sebanyak 57 %.

Peran guru yang baik tidak menjamin PHBS siswapun baik. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji chi-square memperlihatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa, didapatkan nilai  $p=0,310$  ini berarti nilai  $p>0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yenie(2020) bahwa peran guru tidak mempunyai hubungan dengan PHBS siswa SDN Baturan II dengan nilai  $p= 0,250$ . Penelitian Kanro (2017) juga hasilnya sejalan juga yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa dengan nilai  $p= 0,367$

#### **Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa**

Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan siswa tentang kebersihan, menyediakan sarana penunjang PHBS di rumah, memberi contoh bagaimana ber-PHBS sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendorong anak berperilaku hidup sehat. Kebiasaan yang baik yang diajarkan dan diteladankan orang tua di rumah bisa terbawa di sekolah. Hasil penelitian ini memperlihatkan peran orang tua yang baik sebanyak 54 siswa (54%) dan dari hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa dari 54 siswa yang memiliki peran orang tua yang baik terdapat 37 siswa (37%) yang melaksanakan PHBS dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa dengan peran orang tua yang baik juga melakukan PHBS yang baik pula. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan PHBS siswa SDN Baturan II dengan nilai  $p= 0,018$ . Sejalan dengan penelitian Nasiatin, 2019 yang menyatakan bahwa antara peran orang tua dan PHBS terdapat hubungan dimana nilai  $p= 0,001$ . Sejalan juga dengan penelitian dari Rompas (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peran orang tua dan PHBS siswa di SD Inpres Talikuran, dimana nilai P-Value =0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha =0,05$ .

Waktu siswa lebih banyak bersama keluarga, orang tua dan masyarakat dibandingkan dengan waktu siswa di sekolah paling lama 8 jam sehari. Ini berarti lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam hal mengajarkan, mengingatkan, mendorong dan memberikan teladan kepada siswa dalam menerapkan PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat siswa baik merupakan dampak dari peran orang tua yang baik. Sebaliknya bila peran orang tua kurang maka berdampak pada perilaku dari siswa. Oleh karena itu diharapkan orang tua untuk dapat memberikan contoh perilaku yang baik karena orang tua merupakan orang yang terdekat dengan siswa, perilaku orang tua akan dicontoh oleh anak.

### Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Pengetahuan merupakan faktor yang penting terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari tau dan pengetahuan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Pengindraan biasanya terjadi melalui panca indra seperti indra pendengaran, indra penglihatan, indra penciuman rasa dan raba itu sendiri. Menurut Green (1980) dalam Wulandari (2018) mengatakan ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu factor predisposisi, factor pemungkin, dan factor pendorong. Faktor predisposisi merupakan factor internal yang terdapat dalam diri individu yang mempermudah dia untuk berperilaku, salah satunya yaitu pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada 51 siswa (51%) yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS dan setelah dilakukan tabulasi silang dan uji chi-square antara variable pengetahuan dengan PHBS didapati 51 siswa(51%) yang memiliki pengetahuan yang baik, dari 51 siswa(51%) terdapat 25 siswa(25%) yang memiliki pengetahuan yang baik dan melakukan PHBS dengan baik pula, namun ada 26 siswa(26%) yang memiliki pengetahuan yang baik namun masih kurang baik dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan dari siswa yang diteliti berada pada tahap tahu(know) dan memahami(comprehension) belum sampai di tahap aplikasi(application).

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan PHBS memperlihatkan bahwa nilai  $p = 0,100$  dan nilai  $p > 0,05$ (nilai  $\alpha$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanro (2017) mendapatkan nilai  $p = 0,510$  ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap PHBS pada anak Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bawole (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan PHBS karena  $p_{\text{value}} = 0,213$  atau  $> \alpha = 0,05$ .

Tingkat pengetahuan siswa yang baik tentang PHBS diharapkan siswa mempraktekkan pengetahuan yang baik itu dalam ber-PHBS. Namun pengetahuan siswa yang baik mengenai PHBS tidak menjamin siswa tersebut mempraktekkan pengetahuannya tentang PHBS. Jadi, walaupun pengetahuan siswa baik, belum tentu siswa berperilaku baik, masih ada factor lain yang berperan dalam membentuk perilaku yang baik pula. Diharapkan pengetahuan yang baik ditambah dengan kebiasaan melakukan PHBS secara terus menerus lewat bimbingan, pengawasan dan contoh perilaku dari orang tua dan guru diharapkan akan menimbulkan perubahan perilaku yang baik, karena perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih bertahan daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

### Hubungan Antara Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa

Sikap(*attitude*) adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Kecenderungan seseorang untuk bertindak dapat bersifat positif atau negative. Sikap positif adalah kecenderungan merespons objek secara positif sehingga menunjukkan tingkah laku memperhatikan, menerima, menyukai, dan memperlakukan objek dengan baik. Sikap negative adalah kecenderungan merespons objek secara negative sehingga menunjukkan tingkah laku menolak dan tidak menyukai objek. Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dll). Newcomb, seorang ahli psikologi social menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dengan kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku tindakan atau reaksi tertutup (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat 75 siswa (75%) yang memiliki sikap yang baik, dan 41 siswa (41%) yang memiliki sikap yang baik terhadap PHBS sedangkan 34 siswa (34%) lainnya memiliki sikap yang baik namun masih kurang baik dalam melakukan PHBS. Dan setelah dilakukan uji chi-square memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS dapat dilihat dari nilai  $p_{\text{value}} = 0,414$  yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Jadi walaupun jumlah responden yang memiliki sikap yang baik namun tidak menjamin siswa tersebut melakukan PHBS karena sikap adalah kecenderungan untuk bertindak (berperilaku) dan sikap belum tentu terwujud dalam tindakan, sebab untuk mewujudkan suatu tindakan perlu faktor lain sebagai pendukung atau pendorong seseorang melakukan PHBS seperti tersediannya fasilitas penunjang berupa sarana dan prasarana yang berkaitan dengan PHBS seperti tempat cuci tangan beserta air dan sabun, tempat sampah. Penerapan peraturan dengan sanksi merupakan cara intervensi dan *law enforcement* untuk merubah perilaku selain dengan cara pendidikan agar siswa selain mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik juga mempraktekannya.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yennie (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan PHBS pada siswa kelas V dan VI di SD N Baturan II. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil sikap siswa terhadap PHBS termasuk kategori kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan siswa dalam melakukan PHBS karena untuk membentuk sikap yang dimiliki seseorang bisa dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi (Notoatmodjo, 2012). Penelitian terdahulu yang sama hasilnya dilakukan oleh Wati dan Ridlo (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat keterkaitan antara sikap dengan tindakan hidup bersih dan sehat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya.

### **Faktor yang Paling Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa**

Hasil analisis bivariat terdapat beberapa variable yang memiliki nilai  $p < 0,25$  yaitu peran orang tua nilai  $p = 0,012$  dan pengetahuan nilai  $p = 0,100$  dan selanjutnya dilakukan uji regresi logistic. Hasil yang didapat memperlihatkan bahwa peran orang tua yang menjadi dominan terhadap PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa dengan nilai  $p = 0,009$  ( $p < 0,05$ ) dengan nilai *Odds Ratio* (OR) memperlihatkan bahwa responden yang memiliki peran orang tua yang baik, 3,087 kali lebih besar untuk melakukan PHBS dengan baik dibandingkan dengan peran orang tua yang kurang.

Dari hasil penelitian ini pengetahuan dan orang tua memiliki peran yang penting terhadap PHBS siswa yang ada di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Jika dikaitkan dengan determinan perilaku menurut Green (1980) peran orang tua yang baik merupakan salah satu faktor penguat (*reinforcing factors*) untuk terbentuknya perilaku yang baik pada siswa. Peran orang tua merupakan faktor paling dominan oleh karena siswa memiliki waktu paling banyak ada dirumah bersama orang tua dan keluarga.

Berdasarkan teori dari Green menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik merupakan factor predisposisi (*predisposing factors*) yang membentuk perilaku. Dalam penelitian ini faktor pengetahuan dan perilaku tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Walaupun siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku kesehatan 51 siswa (51%) dan memiliki sikap yang baik terhadap PHBS 75 siswa (75%) namun siswa belum dapat mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap PHBS.

Orang tua merupakan panutan bagi anak dirumah oleh karena itu diharapkan orang tua dapat memberikan teladan yang baik dan terus memotivasi anak untuk membiasakan anak melakukan PHBS. Bila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS dan mau memberi waktu untuk membina dan mengawasi anak mereka untuk melakukan PHBS yang baik maka peran orang tua akan semakin baik dibarengi dengan perilaku anak yang baik pula.

Tingkat pendidikan orang tuapun dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak akan PHBS dimana semakin tinggi pendidikan orang tua maka diharapkan semakin baik pula pengetahuan orang tua dalam membina dan mengawasi perilaku anak setiap hari.

Faktor pemungkin (*anabling factor*) dalam penelitian ini factor pemungkin seperti sarana prasarana ini tidak diteliti. Berdasarkan hasil pengamatan saat peneliti berada disekolah, pihak sekolah telah berusaha untuk menyediakan sarana prasarana seperti tong untuk menampung air hujan yang dapat digunakan siswa untuk mencuci tangan, walaupun tanpa dilengkapi dengan sabun. Di sekolah tersedia 5 kamar kecil/toilet namun tidak tersedia wastafel untuk mencuci tangan setelah buang air besar atau kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Dari 4 faktor yang dipilih sebagai variable penelitian hanya terdapat 2 factor yang berperan mempengaruhi PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa yaitu peran orang tua dan pengetahuan. Tidak terdapat hubungan antara peran guru dengan PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Walaupun dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran guru terhadap PHBS baik yaitu 66%. Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Dari 2 variabel yang berperan terhadap PHBS siswa SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, setelah dilakukan uji multivariat maka didapatkan bahwa faktor peran orang tua sebagai faktor yang paling berperan terhadap PHBS siswa siswi tang ada di SDN 2 Tataaran Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa, dimana nilai  $p=0,012$  dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 3,087.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. A. 2019. "Perilaku Kesehatan Anak Sekolah". C.V. Pustaka Abadi. Jawa Timur
- Alfianto, A, G. 2021. 'Promosi Kesehatan : Program Inovasi dan Penerapan' Media Sains Indonesia. Kota Bandung Jawa Barat
- Bawole, B. B., Umboh, J. M. L., Sumampouw, O. J. 2018. "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Hidup Bersih dan Sehat pada Murid Sekolah Dasar GMIM 9 dan Sekolah Dasar Negeri Inpres Pinangunian Bitung" *Jurnal KESMAS Vol 7 No 5*.
- Darmawati, I. 2021.' Pelayan Kesehatan Sekolah'. UPI PRESS
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2020. 'Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2019'
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2021. 'Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2020'
- Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2022. ' Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2021'
- Ginting S. B. dkk(2022) "Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting". PT. Nasya Expanding Management.
- Gomo, M. J., J. M. L. Umboh., A. J. Pandelaki. (2013). "Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) Sekolah pada Siswa Kelas Akselerasi di SMPN 8 Manado" *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, Volume 1, Nomor 1 Hal. 503-505.

- Harahap, T. A., A. Saefuddin, E. Riani., B. Indriyanto. (2018). "The Relationship Between Clean School Environment and Student's Clean lifestyle Behaviour In Indonesia Junior And Senior High School". *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 7, Issue 3.
- Hardiyanti, F., M. Madiastuti., E. Hermawati. (2019). "faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas 5 SDN Sugutamu Kota Depok". *Jurnal media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makasar*. Vol. 10 No. 02.
- Iman, M. 2019. 'Celoteh Guru Guru BK: SMA, SMK, PKLK' Trangalek. Rose book.
- Kanro, R., Yasnani., S. K. Saptaputra. (2017). "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan sehat pada Anak Usia Sekolah dasar Negeri 08 Moramo Utara desa wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016
- Kekenusa J. S., C. E. F. Mongi. 2019. "Statistik Dasar". CV. Patra Media Grafindo Bandung. Bandung.
- Kemenkes RI, ( 2016). 'Promosi Kesehatan di Sekolah' Depkes RI. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Kemenkes RI, 2008a 'Pedoman Pengelolaan Promosi Kesehatan. Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Depkes RI. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Kemenkes RI, 2011." Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS)". Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Kemenkes RI, 2011. 'PHBS di sekolah'. Suplemen Interaksi. Depkes RI. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat 2016
- Maulana, H. D. J. (2009). "Promosi Kesehatan". Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Nasiatin T, Hadi N. I. (2019). " Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar Negeri". *Faletehan Health Journal*, 6(3) (2019)118-124.
- Notoatmodjo, 2010 'Promosi Kesehatan dan Aplikasi'. Jakarta: Rhineka Cipta
- Notoatmodjo, 2010. 'Metodologi Penelitian Kesehatan'. Jakarta: Rhineke Cipta
- Nurhaeda, E. Uki. 2020. 'Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Praktek PHBS di Sekolah dasar2 Inpres Lambunu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Mountong'. *Jurnal Media Publikasi Penelitian Kebidanan*
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 2269/ Menkes/ Per/ XI/ 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS). Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2011
- Prabandari, Y. S., dkk. (2020). "Ilmu Sosial Perilaku Untuk Kesehatan Masyarakat". *Gadjah Mada University Press*. Yogyakarta.
- Rachmawati W. C. (2019)."Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku". Wineka Media. Malang.
- Rompas R., A. Y. Ismanto., W. Oroh. (2018) "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup bersih dan sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara". *e-Jurnal Keperawatan Volume 6 Nomor 1*
- Sada, M. 2022 ' Pengantar Promosi kesehatan' Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Santoso, T., (2016). "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Santri Pondok Pesantren Al Munawaroh kelurahan Dusun bangko kabupaten Merangin Tahun 2016". *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan STIKes Merangin(2)* Hal. 32-43
- Suryani L.(2017)."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat(PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampa Kota Pekanbaru". STIKes Payung Negeri Pekanbaru.

- Sriyani, L. (2017) 'Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru' STIKes Payung Negeri Pekanbaru
- Syahrum dan Salim, 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif". Citapustaka Media, Bandung.
- Tim Riskesdas 2018(2019). "Laporan Provinsi Sulawesi Utara Riskesdas 2018". Lembaga PenerbitBadan Litbang Kesehatan. Jakarta
- Tumiwa, F. F. (2019). "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa pada Anak Usia Sekolah Kelas V & VI di SDN Siniyung Kecamatan Dumoga Timur". *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Graha Medika Kotamobagu*. Vol. 2, No 1.
- Wahyuningsi, S.(2021) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah untuk Penyelenggaraan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid -19' Direktorat Sekolah Dasar. Jakarta.
- Wati, P. D. C. A., I. A. Ridlo. (2020). "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Gankah kota Surabaya" *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal Of Health Education* Vol. 8 No 1.
- Wilar, N. (2012) 'Analisis Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Hidup Bersih dan Sehat siswa di Sekolah dasar Negeri 2 Tataaran Kecamatan tondano Selatan Kabupaten Minahasa', Tesis. Universitas Sam Ratulangi Program Pascasarjan Manado.
- Wulandari dkk. 2021. "Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan". UAD PRESS. Yogyakarta.
- Wulandari, D. R., W. E. Pertiwi. 2018. "Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang" *Jurnal Dunia Kesmas* Volume 7. Nomor 4.
- Yenie, C., Dyah, S (2020). 'Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran OrangTua, Guru, Sarana dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat' *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Fakultas Keshatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan. Makasar.
- Yulianingsih, N. F. A., W. Ananda., Y. N. DS. (2022). "Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah dasar". *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar* Vol. 6 No 1.